

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PEMBUATAN PRODUK KRIYA KAYU DENGAN TEKNIK BUBUT MELALUI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN BERBASIS *MULTIMEDIA KITS* KELAS XI KRIYA KAYU SMK NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN 2015/2016

Aditya Candra Kartika, Edy Tri Sulistyono, Margana

Universitas Sebelas Maret Surakarta

aditya.aceka@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016. Sumber data didapat dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data dengan triangulasi data dan *review key informan*. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian ini dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut, hasil belajar siswa yang dimaksud meliputi hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotor. Berdasarkan data yang diperoleh nilai aspek psikomotor rata-rata kelas hasil belajar siswa pada pratindakan adalah **78,14** pada aspek kognitif dan **78** pada aspek psikomotor, pada siklus I meningkat menjadi **81,43** aspek kognitif dan **79,12** di aspek psikomotor, meningkat lagi menjadi **85,79** aspek kognitif dan **82,13** aspek psikomotor. Sehingga dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Peningkatan, Metode Demonstrasi dan Eksperimen, *Multimedia Kits*, Prestasi Belajar, Teknik Bubut.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah tingkat atas yang siswanya secara khusus dididik dan dibina untuk siap bekerja sesuai bidang studinya. Dalam tahap ini secara dominan siswa diajarkan tentang pengetahuan yang digunakan pada bidang kerja yang diminati. Program keahlian kriya kayu merupakan salah satu program studi yang ada di SMK Negeri 9 Surakarta dimana para siswanya dibekali berbagai macam pengetahuan tentang perkayuan dan teknik kerja kayu sesuai kebutuhan dunia usaha.

Program studi kriya kayu SMK Negeri 9 Surakarta memiliki banyak fasilitas dan sarana untuk belajar membuat produk kriya sesuai kompetensi yang dibutuhkan di dalam dunia kerja, namun dalam proses kegiatan belajar mengajar tentu saja memiliki

banyak kendala. Materi yang diajarkan di awal proses pembelajaran harus dikuasai siswa karena berlanjut pada setiap tingkatan kelas.

Pembuatan produk dengan teknik bubut merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XI Kayu, sehingga di materi ini siswa baru mengenal mesin bubut kayu. Namun dalam proses pembelajaran materi pengantar hanya diberikan secara sekilas dan porsi belajar praktik menjadi lebih banyak dengan harapan pencapaian kompetensi secara otomatis melalui praktik. Hal ini tentu kurang benar karena selain praktik siswa juga perlu pemahaman yang mendalam tentang mesin bubut dan seluk beluknya agar sesuai dengan prosedur yang benar serta memperkecil kesalahan kerja.

Bubut kayu merupakan mesin yang digunakan untuk membentuk kayu dalam bentuk benda-benda silindris seperti piala, kaki meja, bidak catur, dsb. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran dalam praktik penugasan terdapat masalah yaitu kurangnya penyampaian materi atau penjelasan spesifik tentang mesin bubut ini, sehingga yang dikerjakan siswa berbeda dengan kriteria nilai oleh guru sehingga ada yang berbeda ataupun berlawanan dengan kriteria nilai karena metode yang kurang tepat.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Februari tahun 2016 diperoleh informasi tentang kemampuan dan nilai rata-rata siswa kelas XI Kayu, diperoleh nilai rata-rata 78. Sebenarnya angka tersebut sudah tergolong diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran pembuatan produk dengan teknik bubut yakni 75, siswa yang mendapat nilai tinggi (T) sebanyak 4 siswa (14,29%), siswa mendapat nilai sedang (S) sebanyak 21 siswa (75%) dan siswa yang mendapat nilai KKM sebanyak 3 siswa (10,71%) (Sumber: Dokumen daftar nilai guru). Nilai tersebut masih tergolong kurang karena sangat mendekati KKM, sehingga kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan agar prestasi siswa meningkat, dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Dalam proses pembelajaran mengoperasikan mesin bubut kayu dan sangat diperlukan pendampingan agar sesuai dengan prosedur serta tidak terjadi kesalahan yang fatal. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu menggunakan metode pembelajaran “demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits*”. metode demonstrasi dan eksperimen merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode demonstrasi yang merupakan kegiatan menunjukkan perwakilan benda asli, seperti mengoperasikan kamera dengan baik dan metode eksperimen yang merupakan pembelajaran dengan sistem percobaan (Anitah, 2009: 106). Metode demonstrasi dan eksperimen ini merupakan kegiatan mencontohkan dan mencoba serta mengembangkan, sehingga siswa mengetahui cara mengoperasikan mesin bubut kayu dan mencobanya dengan pengembangan masing-masing namun tidak terlepas dari petunjuk pengoperasian yang dikerjakan.

Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan dengan cara terfokus atau memanfaatkan peralatan multimedia atau *multimedia kits* dengan mengorganisasikan materi ajar sedemikian rupa. *Multimedia kits* ini merupakan salah satu cara untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari di mana demonstrasi bisa diwakili oleh alat-alat multimedia seperti: video tutorial membubut, penayangan slide tata cara membubut, tampilan alat dan perlengkapan bubut, lembar desain, dan sebagainya sehingga dengan waktu singkat dan efektif materi dapat disampaikan secara

lengkap, siswa tinggal bereksperimen menggunakan mesin bubut kayu. Hal tersebut dilakukan dengan bimbingan guru mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut sebagai fasilitator.

Penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen dipakai dalam menyampaikan materi yang diterapkan dalam beberapa kali pertemuan diharapkan dapat memotivasi siswa. Diharapkan dapat memotivasi karena karya dan contoh demonstrasi merupakan media pilihan serta ditayangkan agar siswa merasa penasaran tentang apa yang akan mereka pelajari, sehingga minat muncul dan mendukung kinerja mereka dan menghasilkan nilai atau prestasi yang maksimal pada mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut.

Selanjutnya, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen yang berbasis *multimedia kits* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Kayu di SMK Negeri 9 Surakarta tahun 2015/2016? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut melalui metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta Tahun 2015/2016.

Pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan guru atau dosen untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Aqib, 2013: 66). Sehingga guru diharapkan mampu mengelola dan mengendalikan kelas agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien serta menyenangkan. Pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut di kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta ini guru menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen yang berbasis *multimedia kits* dengan harapan siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran dan materi yang mereka pahami lebih lengkap dan detail. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Bahri & Zain, 2002: 102) Dari pernyataan tersebut metode demonstrasi merupakan suatu cara atau prosedur untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan percobaan sebagai pembuktian, pengecekan bahwa teori yang sudah dibicarakan itu memang benar (Suparno, 2007: 77). Penggunaan metode eksperimen bertujuan agar siswa mampu menemukan dan membuktikan sendiri jawaban atas persoalan yang diberikan oleh guru dengan mengadakan percobaan sendiri.

Penggunaan multimedia dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran karena guru tidak direpotkan dengan penyiapan peralatan dan perlengkapan mesin bubut, sehingga pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Menurut Arsyad (2005: 171) multimedia merupakan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran. Sedangkan secara

spesifik multimedia merupakan kegiatan interaktif yang sangat tinggi, mengajak pebelajar untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memilih dan mengendalikan layar diantara jendela informasi dalam penyajian media.

Metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* diharapkan dapat digunakan oleh guru mata pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut. Melalui penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* guru dapat menjadikan siswa lebih terampil dan memahami materi yang disajikan guru sehingga prestasi belajarnya menjadi ikut meningkat karena pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dengan penyampaian materi yang lengkap. Dengan demikian metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Kriya Kayu pada mata pelajaran Pembuatan Produk Kriya Kayu dengan Teknik Bubut di SMK Negeri 9 Surakarta tahun 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surakarta. Kelas yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas XI Kriya Kayu. Data dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber, yang meliputi; (1) informan atau narasumber yakni Drs. Abri Martono dan Drs. Dwi Siswanto selaku guru mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut serta siswa kelas XI Kriya Kayu SMK Negeri 9 Surakarta yang berjumlah 28 siswa (seluruhnya laki-laki); (2) tempat dan peristiwa pembelajaran yaitu SMK Negeri 9 Surakarta saat pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut; (3) dokumen yang meliputi foto peristiwa, hasil tes siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan catatan wawancara.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data dengan triangulasi data dan *review key informan*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model Kurt Lewin yang berdasarkan empat komponen langkah yakni; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data bersifat kualitatif dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan data bersifat angka dianalisis dengan analisis kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan kinerja pada siklus berikutnya dengan patokan hasil refleksi siklus sebelumnya.

Jenis Penelitian dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahap-tahap sebagai berikut; (1) perencanaan/ *planning*; (2) penerapan tindakan/ *action*; (3) pengamatan/ *observation*; (4) Refleksi/ *reflection*. Tindakan ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan harapan prestasi belajar siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta pada mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran

pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut semester genap. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka peneliti bersama dengan guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran secara spesifik dan sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana siklus I diadakan 3 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan. Skenario pembelajaran yang dirancang untuk siklus I dan siklus II sama, yakni pertemuan pertama meliputi pemberian materi dan penyiapan bahan. Pada pertemuan kedua dilakukan ulangan harian dengan tujuan untuk memperoleh nilai aspek kognitif dan dilanjutkan membuat produk bubutan kayu. Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir siklus, yakni siswa menyelesaikan produk bubutan dan melakukan proses *finishing*. Setelah produk selesai dibuat, guru bersama dengan siswa mendiskusikan produk yang telah dibuat dan melakukan penilaian untuk memperoleh nilai aspek psikomotor. Penilaian afektif atau sikap dalam penelitian ini tidak ditinggalkan dan dilakukan selama tiga kali pertemuan. Selain sebagai nilai aspek afektif, pengamatan sikap dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan minat siswa terhadap pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut saat menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* pada siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Pada pratindakan, peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut. Pada observasi tersebut diperoleh informasi bahwa siswa masih terlihat pasif ketika guru memberikan materi dan arahan sebelum siswa melakukan praktik kerja bubut. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diberikan guru masih monoton dan kurang interaktif. Guru menjelaskan materi mesin bubut dengan metode ceramah dan sedikit menggunakan fasilitas peralatan multimedia yang tersedia di dalam kelas. Setelah memberikan materi, guru mengadakan sesi tanya jawab dan membentuk kelompok untuk praktik kerja bubut. Namun dalam sesi tanya jawab hanya berlangsung singkat karena siswa kurang aktif sehingga tidak ada proses tanya jawab. Untuk mengatasi hal tersebut guru mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut memberikan pertanyaan pada siswa, sehingga interaksi terjadi walaupun singkat.

Praktik bubut pada tindakan prasiklus dilaksanakan setelah guru selesai memberikan materi. Pada proses ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan 5 siswa pada masing-masing kelompok. Setelah siswa selesai membentuk kelompok, guru mendemonstrasikan praktik membubut secara langsung. Dalam proses demonstrasi ini kurang efektif karena siswa berdesak-desakan saat mengamati guru mengoperasikan mesin bubut. Proses demonstrasi berlangsung lama karena harus melakukan proses pembahanan dan penyiapan perlengkapan membubut. Setelah selesai guru memberikan tugas pada siswa. Tugas yang diberikan adalah membuat 2 produk bubut yang sama pada masing-masing kelompok. Dengan banyaknya jumlah siswa dalam satu kelompok menyebabkan praktik menjadi kurang efektif.

Dari hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelum dilaksanakan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* dilaksanakan seluruh siswa mampu mendapat nilai tuntas, meskipun ada beberapa yang pas dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75. Rata-rata nilai siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta sebelum dilaksanakan tindakan adalah 78,14 pada aspek kognitif dan 78 pada aspek psikomotor. Nilai tersebut tentunya masih kurang bagus mengingat mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut adalah sebuah mata pelajaran yang hasil produknya memiliki ukuran pasti atau membutuhkan hasil yang sama persis dengan desain yang ada. Sehingga masih perlu ditingkatkan lagi agar kualitas siswa dapat meningkat dengan nilai berada jauh di atas KKM. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta pada mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut adalah dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen yang berbasis *multimedia kits*.

Setelah melihat dan menganalisis hasil observasi pada pratindakan dijalankan siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak awal terhadap pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut apakah meningkat atau tidak nilai siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta. Pada siklus I kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah penyampaian materi teknik bubut 2 *center* dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits*. Dalam kegiatan penyampaian materi ini guru memberikan materi dasar teknik bubut 2 *center* dengan bantuan media *power point* agar materi lebih menarik dan siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, guru menunjukkan foto produk bubutan kayu dan menunjukkan produk asli. Tujuan guru adalah selain mengetahui produk bubutan yang jelas melalui foto yang ditayangkan, siswa juga dapat mengamati lebih detail dengan produk sebenarnya secara bergantian. Hal tersebut efektif karena dapat menghindari kegaduhan di kelas karena tidak ada siswa yang menganggur. Setelah materi selesai guru memberikan tugas dan siswa memulai praktik bubut kayu. Pada pertemuan kedua diadakan ulangan harian dan pembahasan serta penilaian produk bubut diadakan pada minggu ketiga.

Tindakan siklus I penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* mengasilkan peningkatan nilai siswa pada pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 81,43 pada aspek kognitif dan 79,12 pada aspek psikomotor. Nilai siswa meningkat setelah penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* meskipun kurang signifikan. Pada aspek kognitif peningkatan nilai lumayan baik, namun pada aspek psikomotor peningkatannya sedikit. Pada produk bubutan yang dibuat siswa rata-rata ukurannya masih relatif jauh dengan desain, sehingga guru dan peneliti merencanakan tindakan memperdetail materi pengukuran pada siklus II yang akan dilaksanakan pertemuan selanjutnya.

Setelah tindakan siklus I selesai, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus II. Tindakan siklus II ini dilaksanakan dengan berpatokan penanggulangan kekurangan dari siklus I, yakni pemilihan pahat yang tepat, pengukuran yang tepat, dan

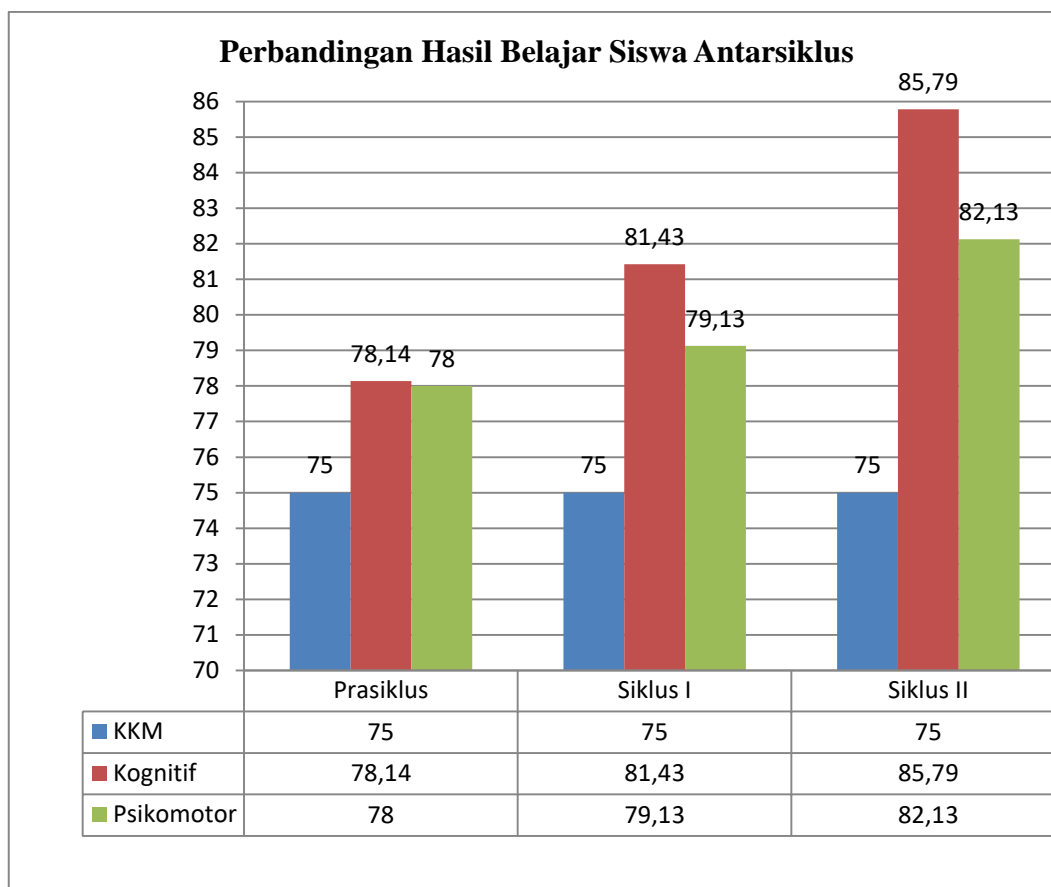
pendampingan siswa lebih intensif. Skenario pada siklus II sama dengan siklus I namun pada siklus II ini lebih ditingkatkan pembelajaran yang menjadi kelemahan di siklus I. Berbeda dengan siklus I, di siklus II guru memberikan tugas yang lebih rumit dibanding siklus I agar kemampuan siswa juga meningkat setelah diberikan materi pada siklus II.

Tindakan siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* menghasilkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan siklus I, yakni 85,79 pada aspek kognitif dan 82,13 pada aspek psikomotor. Hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi target peningkatan yang diinginkan guru dan peneliti yaitu 80.

Pada penelitian ini aspek yang diamati adalah hasil belajar kognitif dan psikomotor pada waktu kegiatan pembelajaran di prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari ketiga kegiatan tersebut, maka terdapat perbandingan hasil belajar antarsiklus. Penilaian didapat dari hasil tes yang diujikan selama pembelajaran yang meliputi tes tertulis dan praktik dari pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Perbandingan hasil belajar (kognitif dan psikomotor) kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* adalah sebagai berikut:

Tahap Tindakan	Aspek Kognitif	Aspek Psikomotor
Prasiklus	78,14	78
Siklus I	81,43	79,13
Siklus II	85,79	82,13

Selain dalam bentuk tabel di atas, berikut peneliti gambarkan perbandingan rata-rata hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta mata pelajaran pembuaan produk kriya kayu dengan teknik bubut pada prasiklus, siklus I, siklus II dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut mengalami peningkatan setelah menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen yang berbasis *multimedia kits*. Seperti pada grafik perbandingan capaian hasil belajar, sebelum diterapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* nilai rata-rata aspek kognitif 78,14 dan aspek psikomotor 78. Tentu nilai tersebut masih mendekati KKM sehingga dilakukan tindakan peningkatan dengan menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* sebanyak 2 siklus.

Penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* menurut data tindakan siklus I dan siklus II terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta pada mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut. Peningkatan prestasi belajar terjadi secara bertahap, mulai dari siklus I hasil bubutan siswa masih belum menyentuh nilai 80. Setelah dievaluasi penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* masih terdapat kelemahan pada siklus I, kelemahan tersebut ditanggulangi pada siklus II sehingga menghasilkan peningkatan yang baik dan sesuai target. Peningkatan hasil belajar pada siklus II sudah melebihi target peneliti, yakni pada aspek kognitif rata-rata nilai siswa 85,79 dan pada aspek psikomotor rata-rata nilai siswa 82,13. Dari hasil pembelajaran tersebut maka keterampilan siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta meningkat secara bertahap mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan validitas data yaitu triangulasi sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut dan siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta. Wawancara dilakukan setengah terstruktur sebelum melakukan tindakan dan setelah tindakan selesai dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa mengenai penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* untuk meningkatkan prestasi belajar pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut. Dalam menerapkan metode tersebut siswa merasa senang karena materi yang ditampilkan menjadi jelas dan menarik, pendemonstrasian juga efektif dengan menayangkan video bubut kayu yang bervariasi sehingga siswa lebih termotivasi untuk segera praktik dan bereksperimen. Selain dengan siswa wawancara juga dilakukan dengan guru. Guru merasa senang karena dengan menerapkan metode ini siswa dapat lebih fokus dalam memerhatikan materi, siswa lebih semangat dalam membubut, dan guru jadi tidak direpotkan dengan demonstrasi secara langsung karena butuh waktu dan persiapan yang lama.

Penerapan metode demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* dinilai juga dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut. Karena dengan metode ini siswa mampu belajar secara fokus dan tertantang dalam berkarya setelah melihat tayangan video membubut kayu yang menarik dan bervariasi, jadi produk bubutan yang dibuat berasal dari keinginan meskipun notabene adalah tugas. Pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar yang meningkat, meskipun masih ada beberapa yang nilainya masih kurang maksimal.

Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II, disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen berbasis *multimedia kits* dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran siswa kelas XI Kayu SMK Negeri 9 Surakarta mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut. Pada pratindakan diperoleh rata-rata kelas 78,14 pada aspek kognitif dan 78 pada aspek psikomotor. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 81,43 pada aspek kognitif dan 79,16 pada aspek psikomotor. Pada tindakan siklus II hasil belajar siswa kelas XI Kayu mata pelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut meningkat menjadi 85,79 pada aspek kognitif dan 82,13 pada aspek psikomotor.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, jika memungkinkan dapat menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen

berbasis *multimedia kits* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu guru juga diharapkan dapat membuka wawasan siswa tentang pentingnya *skill* membubut kayu pada pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut karena *skill* ini sangat dibutuhkan dalam dunia kerja bidang kriya kayu. Bagi siswa hendaknya sering melakukan latihan dan belajar lebih giat sehingga dalam pembelajaran pembuatan produk kriya kayu dengan teknik bubut dapat memahami materi dengan baik dan *skill* membubut yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri, S. D. & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, P. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.